

## FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA MINAT IBU MENJADI PENGGUNA ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM (AKDR) DI DESA LUMBANJULU

Eni Monaliska Sihombing, STr.Keb, M.Kes  
STIKes Sehat

### ABSTRAK

**Latar Belakang** : Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) adalah suatu alat atau benda yang dimasukkan kedalam Rahim yang sangat efektif, reversible dan berjangka panjang, dapat dipakai pada semua perempuan usia. AKDR merupakan suatu metode kontrasepsi yang dapat digunakan jangka panjang.

**Tujuan** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat ibu menjadi pengguna alat kontrasepsi dalam rahim di desa Lumbanjulu Tahun 2023.

**Metode** : Penelitian ini bersifat deskriptif, yang menggambarkan faktor- faktor yang mempengaruhi rendahnya minat ibu menjadi pengguna kontrasepsi AKDR di Desa Lumbanjulu dengan pendekatan *cross sectional* .Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 160 orang.Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 orang dengan tehnik *Accidental Sampling*.

**Hasil penelitian** : Berdsarkan hasil penelitian ibu yang berminat menggunakan AKDR sebanyak 12 orang (37.5%) dan tidak minat sebanyak 20 orang (62,5 %) dan dilakukan analisa uji statistik dengan metode uji *chi-square* diperoleh *p value* =0.000 dimana *p* hitung lebih kecil dari *p* tabel ( $p < 0.05$ ) yaitu terdapat hubungan antara variable yang diteliti.

**Kesimpulan** : Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan , dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan sangat mempengaruhi minat ibu sebagai pengguna AKDR dan juga membantu dalam mengambil keputusan sebagai pengguna AKDR, hal ini di buktikan dengan hasil uji statistik dengan *P value* 0,000 yang menyatakan bahwa varibal bebas mempengaruhi variabel terikat.

**Kata Kunci** : Pengetahuan , Dukungan Suami Dan Dukungan Petugas Kesehatan, Minat pengguna AKDR

## PENDAHULUAN

Setiap keluarga menginginkan kehidupan yang bahagia dan sejahtera, salah satu hambatan untuk mewujudkan keluarga bahagia dan sejahtera yaitu laju pertumbuhan penduduk yang masih tinggi, Indonesia berada di urutan keempat negara dengan penduduk terbanyak di dunia, dengan tingginya jumlah penduduk akan menghambat terwujudnya kesejahteraan terutama di bidang ekonomi. Laju pertumbuhan penduduk yang tidak dapat dikendalikan mengakibatkan banyak dampak terhadap penduduk yaitu menderita kekurangan makanan dan gizi sehingga mengakibatkan tingkat kesehatan memburuk, mempunyai pendidikan yang rendah, dan banyak penduduk yang pengangguran (BKKBN, 2015).

Jumlah penduduk yang terus meningkat merupakan masalah besar bagi negara-negara di dunia khususnya negara berkembang. Menurut data WHO (*World Organization Health*) didapatkan bahwa di seluruh dunia terjadi 1 juta kelahiran baru per hari, dimana 50% diantaranya tidak direncanakan dan 25% tidak diharapkan (Wiknjastro, 2015).

AKDR memiliki angka kegagalan yang rendah dibandingkan kontrasepsi lain pada tahun pertama pemakaiannya (0,1%), suntik (0,3%), pil (5%), dan diafragma (20%). Walaupun demikian, terdapat satu masalah utama yang dihadapi saat ini yaitu masih rendahnya penggunaan KB AKDR. (Purwoastuti dan walyani, 2015).

Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2016, menunjukkan jumlah penduduk Sulawesi Barat terdiri dari 1.306.478 jiwa. Dengan jumlah keseluruhan PUS terdiri dari 216.025 jiwa, dan jumlah akseptor KB aktif 161.532 jiwa (74,77%) yang menggunakan suntik (41,23%), pil (34,89%), kondom (5,65%), implant (11,32%), IUD (4,39%), MOP (0,42%), MOW (2,11%). Sedangkan untuk akseptor KB baru 31.377 jiwa yang menggunakan suntik (14,74%), pil (8,69%), kondom (0,59%), implant (2,57%), IUD (0,55%), MOP (0,34%), MOW (0,07%) (Kemenkes RI, 2016)

Berdasarkan permasalahan kependudukan tersebut, pemerintah menetapkan serangkaian usaha untuk menekan laju pertumbuhan penduduk agar tidak terjadi lonjakan jumlah penduduk yang lebih besar dengan cara menggalakkan program keluarga berencana. Upaya langsung untuk menurunkan tingkat kelahiran dilaksanakan melalui program keluarga berencana (KB), yaitu dengan mengajak pasangan usia subur (PUS) agar memakai alat kontrasepsi. Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya pelayanan kesehatan preventif atau pencegahan yang paling dasar dan utama. Untuk menekan angka kenaikan jumlah penduduk pemerintah menyusun program Keluarga Berencana sebagai program nasional

yang bertujuan untuk mewujudkan “Keluarga Berkualitas Tahun 2015”. Keluarga yang berkualitas yang dimaksud adalah keluarga yang sehat, sejahtera, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Saifuddin, 2015).

Sumatera Utara merupakan Provinsi keempat terbesar dalam jumlah penduduknya di Indonesia setelah Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah. Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara tahun 2016 tercatat memiliki jumlah penduduk 14.102.911 jiwa. Tingkat kepadatan penduduk yang umumnya tinggi terdapat di wilayah perkotaan.

Desa Lumbanjulu merupakan tempat yang berada di daerah Lintongnihuta. Berdasarkan hasil survei awal di Desa Lumbanjulu penulis melakukan wawancara kepada 10 orang akseptor KB yang ikut sebagai peserta pemasangan KB gratis di Puskesmas, bidan melakukan wawancara tentang AKDR, 6 diantaranya tidak mengetahui mengenai AKDR baik bentuk, pemasangan dan keuntungannya sedangkan 4 orang lainnya sudah mengetahui mengenai bentuk dan cara pemasangan AKDR. Dari 10 orang akseptor KB penulis mewawancarai akseptor KB, yang didukung oleh suami untuk mengikuti program KB adalah sebanyak 2 orang, dansisnya tidak didukung oleh suami . Dari 10 orang akseptor KB 3 orang berusia kurang dari 35 tahun dan 7 orang berusia diatas 35 tahun.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan diketahui bahwa pengetahuan ibu pasangan usia subur mengenai alat kontrasepsi AKDR masih kurang, tidak menggunakan AKDR karena tidak mengerti keuntungan (keefektifan) dari alat kontrasepsi tersebut, malu karena pemasangan AKDR melalui vagina dan pemasangannya harus membuka pakaian bagian bawah dan kelemahan AKDR yang dapat terlepas atau keluar sendiri tanpa disadar membuat mereka tidak tertarik menggunakan AKDR.

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa minat PUS di Desa Lumbanjulu untuk mengikuti program KB khususnya AKDR masih sangat rendah. Hal ini menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat pengguna AKDR di Desa Lumban Julu

## METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif, yang menggambarkan faktor- faktor yang mempengaruhi rendahnya minat ibu menjadi pengguna kontrasepsi AKDR di Lumbanjulu dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian diukur satu kali saja dalam kurun waktu yang bersamaan (Hidayat, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 160 orang dan sampel sebanyak 32 orang dengan

menggunakan tehnik sampel *Accidental Sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu, dukungan suami, dan dukungan tenaga kesehatan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Minat ibu menjadi pengguna AKDR. Analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan, faktor-faktor yang mempengaruhi antar variabel yang diteliti dengan uji *chi-square*, dalam uji ini ditentukan tingkat kepercayaan 95 % dengan nilai  $(\alpha) = 0,05$ .

## HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini, Distribusi frekuensi yang diteliti meliputi Pengetahuan ibu, Dukungan Suami, Dukungan Tenaga Kesehatan dengan minat ibu dalam menggunakan AKDR dengan jumlah responden sebanyak 32 orang.

### Analisis Univariat

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor yang mempengaruhi, Minat ibu dalam menggunakan AKDR Di Desa Lumbanjulu**

Distribusi	Jumlah	Persentase (%)
<b>Pengetahuan ibu</b>		
Baik	9	28,1
Tidak baik	23	71,9
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>
<b>Dukungan Suami</b>		
Mendukung	12	37,5
Tidak mendukung	20	62,5
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>
<b>Dukungan Tenaga Kesehatan</b>		
Mendukung	27	84,4
Tidak mendukung	5	15,6
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>
<b>Minat ibu</b>		
Minat	15	46,8
Tidak Minat	17	53,2
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas ibu berpengetahuan tidak baik yaitu sebanyak 23 orang (71,9%), mayoritas ibu tidak didukung oleh suami yaitu 20 orang (62,7 %) mayoritas ibu didukung oleh tenaga kesehatan sebanyak 27 orang (84,4 %) dan mayoritas ibu tidak minat dalam menggunakan

AKDR yaitu sebanyak 17 orang (53,2%).

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa dari 32 responden yang memiliki pengetahuan tidak baik terdapat 23 responden (28.1%) dimana yang tidak minat menggunakan AKDR sebanyak 13 responden (40,6 %) dan yang minat sebanyak 10 responden (31,2%) sedangkan dari 9 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 5 responden (15,6%) minat sebagai pengguna AKDR dan yang tidak minat menggunakan AKDR sebanyak 4 responden (12,5%) . Jumlah skor masing – masing dimensi pada tabel diatas kemudian dilakukan analisa uji statistik dengan metode uji *chi-square* diperoleh *p value* =0.000 dimana *p* hitung lebih kecil dari *p* tabel ( $p < 0.05$ ), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan dengan minat ibu sebagai pengguna AKDR.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa dari 32 responden yang tidak didukung Suami untuk menggunakan AKDR sebanyak 20 responden (69,8%) dimana 6 responden (18,7%) yang minat menggunakan AKDR dan

14 responden (43,8%) yang minat menggunakan AKDR sedangkan responden yang di dukung oleh suami untuk menggunakan AKDR adalah sebanyak 12 Responden (32,5 %) dimana responden yang tidak minat menggunakan AKDR sebanyak 3 responden (0,9) dan yang minat menggunakan AKDR sebanyak 10 responden (21,6 %). Jumlah skor masing – masing dimensi pada tabel diatas kemudian dilakukan analisa uji statistik dengan metode uji *chi-square* diperoleh *p value* =0.000 dimana *p* hitung lebih kecil dari *p* tabel ( $p < 0.05$ ), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan Dukungan Suami dengan dengan minat ibu sebagai pengguna AKDR.

Berdasarkan table 4.4 diatas diketahui bahwa dari 32 responden yang tidak mendapat dukungan dari petugas kesehatan untuk menggunakan AKDR sebanyak 5 responden (32,6%) dimana yang tidak minat menggunakan AKDR sebanyak 2 responden (0,6%) dan yang minat 3 responden (0,94%) sedangkan dari 27 responden yang mendapat dukungan dari petugas kesehatan untuk menggunakan AKDR terdapat 12 responden (37,5 %) yang tidak minat untuk menggunakan AKDR dan 15 responden (46,8%) yang minat menggunakan AKDR.

Jumlah skor masing – masing dimensi pada tabel diatas kemudian dilakukan analisa ujistatistik dengan metode uji *chi-square* diperoleh *p value* =0.000 dimana *p* hitung lebih kecil dari *p* tabel ( $p < 0.05$ ), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan Dukungan Suami dengan dengan minat ibu sebagai pengguna AKDR

## PEMBAHASAN

## 1. Hubungan Pengetahuan Responden Dengan Minat Ibu Dalam menggunakan AKDR

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa dari

32 responden yang memiliki pengetahuan tidak baik terdapat 23 responden (28,1%) dimana yang tidak minat menggunakan AKDR sebanyak 13 responden (40,6 %) dan yang minat sebanyak 10 responden (31,2%) sedangkan dari 9 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 5 responden (15,6%) minat sebagai pengguna AKDR dan yang tidak minat menggunakan AKDR sebanyak 4 responden (12,5%) . Jumlah skor masing – masing dimensi pada tabel di atas kemudian dilakukan analisa uji statistik dengan metode uji *chi-square* diperoleh  $p\text{value} = 0.000$  dimana  $p$  hitung lebih kecil dari tabel ( $p < 0.05$ ), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan minat ibu sebagai pengguna AKDR. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku, sikap dan tindakan manusia. Pengetahuan masyarakat, dalam hal ini responden terhadap AKDR akan mempengaruhi perilaku, sikap dan tindakan masyarakat terhadap AKDR, baik dalam hal pemilihan alat kontrasepsi maupun kesadaran untuk menggunakan AKDR.

Menurut Soekidjo Notoadmojo (2017) dalam pembentukan sikap sangat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan. Adanya pengetahuan akan mempengaruhi persepsi seseorang sehingga orang mempunyai sikap dan kemudian bias terlihat dalam perbuatannya.

Peranan pengetahuan dalam ber-KB diarahkan pada pemahaman PUS tentang umur yang sehat untuk hamil dan melahirkan, jarak kehamilan yang terlalu berisiko, serta jumlah anak yang ideal guna mencapai keluarga bahagia dan sejahtera.

Minat merupakan salah satu gejala psikologis yang bersifat positif, karena minat diawali dengan perasaan tertarik pada suatu stimulus tertentu. Selain itu minat dikatakan lebih bersifat aktif dari pada pasif yaitu bahwa minat dapat mendorong individu untuk bergerak mendekati sesuatu yang diminatinya (Amonymous, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fatimah pada tahun 2015 dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo yang mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan AKDR dengan nilai  $p > 0,05$ . Peneliti mengatakan bahwa hal tersebut dapat disebabkan karena mayoritas responden memiliki Pengetahuan yang baik dan tingkat pendidikan yang tinggi.

## 2. Hubungan Dukungan Suami Dengan Minat Ibu Dalam menggunakan AKDR

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa dari 32 responden yang tidak didukung Suami untuk menggunakan AKDR sebanyak 20 responden (69,8%) dimana 6 responden(18,7%) yang minat menggunakan AKDR dan 14 responden (43,8%) yang minat menggunakan AKDR sedangkan responden yang di dukung oleh suami untuk menggunakan AKDR adalah sebanyak 12 Responden (32,5 %) dimana responden yang tidak minat menggunakan AKDR sebanyak 3 responden (0,9) dan yang minat menggunakan AKDR sebanyak 10 responden (21,6 %).Jumlah skor masing – masing dimensi pada tabel diatas kemudian dilakukan analisa ujistatistik dengan metode uji *chi-square* diperoleh *p value* =0.000 dimana *p* hitung lebih kecil dari *p* tabel ( $p < 0.05$ ), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan Dukungan Suami dengan dengan minat ibu sebagai pengguna AKDR.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Winda (2015) di Sumatera Utara, dengan hasil penelitian yang diperoleh adalah terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi AKDR.

Keterlibatan suami atau keluarga sangat menentukan keputusan di dalam penggunaan alat kontrasepsi khususnya AKDR. Keterlibatan suami-istri dan keluarga selain itu dapat menjadi dukungan moral dalam penggunaan KB juga dapat menjadi penyebab ibu menggunakan alat kontrasepsi. Keputusan menggunakan alat kontrasepsi AKDR biasanya ditentukan berdasarkan hasil musyawarah antara suami dan istri (Setiadi, 2018).

## 3. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Minat Ibu Dalam menggunakan AKDR

Berdasarkan table 4.4 diatas diketahui bahwa dari 32 responden yang tidak mendapat dukungan dari petugas kesehatan untuk menggunakan AKDR sebanyak 5 responden (32,6%) dimana yang tidak minat menggunakan AKDR sebanyak 2 responden (0,6%) dan yang minat 3 responden (0,94%) sedangkan dari 27 responden yang mendapat dukungan dari petugas kesehatan untuk menggunakan AKDR terdapat 12 responden (37,5 %) yang tidak minat untuk menggunakan AKDR dan 15 responden (46,8%) yang minat menggunakan AKDR. Jumlah skor masing – masing dimensi pada tabel diatas kemudian dilakukan analisa ujistatistik dengan metode uji *chi-square* diperoleh *p value* =0.000 dimana *p* hitung lebih kecil dari *p* tabel ( $p < 0.05$ ), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan Dukungan Suami dengan dengan minat ibu sebagai pengguna AKDR

Dukungan petugas adalah derajat dukungan yang diberikan kepada individu oleh orang yang memiliki hubungan emosional atau yang dekat dengan orang tersebut (As'aridalam Suparyanto (2018). Dukungan dari petugas kesehatan maka pengetahuan PUS meningkat sehingga akan memantapkan PUS untuk menjadi akseptor KB (Faizahlaili, 2015).

Menurut hasil penelitian Landi, dkk (2015) ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pemakaian kontrasepsi AKDR. Pada penelitian tersebut, dikatakan bahwa tenaga kesehatan termasuk salah satu pihak yang berwenang mengkampanyekan program KB kepada masyarakat, namun dalam pelaksanaannya, tugas tersebut belum dapat dilakukan dengan optimal karena keterbatasan dana, keterbatasan tenaga, sertabeban kerja yang tinggi.

## KESIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan sangat mempengaruhi minat ibu sebagai pengguna AKDR dan juga membantu dalam mengambil keputusan sebagai pengguna AKDR, hal ini di buktikan dengan hasil uji statistik dengan *P value* 0,000 yang menyatakan bahwa varibal bebas mempengaruhi variabel terikat.

## SARAN

1. Bagi ibu diharapkan Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang keluarga berencana lebih khusus jenis kontrasepsi AKDR untuk dapat mengetahui manfaat dari AKDR dan letak Pemasangan.
2. Bagi Tenaga Kesehatan Sebagai masukan untuk memberikan perhatian penuh kepada ibu yang tidak minat menjadi pengguna AKDR dengan cara mengaktifkan penyuluhan ttentang AKDR di desa Lumbanjulu
3. Bagi Insitusi Hasil penelitian ini dapat di gunakan untuk bahan informasi bagi kepentingan pendidikan dan tambahan kepustakaan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Penelitian ini dapat dilanjutkan dan mencari lebih banyak lagi informasi tentang Faktor- faktor yang mempengaruhi rendahnya minat ibu sebagai pengguna AKDR

## DAFTAR PUSTAKA

1. Ardiansz ,dkk. 2015 . *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontarepsi* , PT Bina

- Pustaka Sarwono Prawirohardjo , Jakarta
2. Ariani, E. (2015). *Faktorfaktor yang Mempengaruhim Pemilihan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Pleret Bantul*. Skripsi Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
  3. Aziz Alimul, Hidayat. (2018). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
  4. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional , BKKBN; 2015 Depkes RI Polewal
  5. Badan Pusat Statistik.(2015).[http://pusdat in.setjen.pertanian.go.id/tinymcepub/gambar/file/publikasi\\_Statistik\\_Penduduk\\_2010-2015.pdf](http://pusdat.in.setjen.pertanian.go.id/tinymcepub/gambar/file/publikasi_Statistik_Penduduk_2010-2015.pdf). Diakses tanggal 24 Januari 2020.
  6. BKKBN, 2016. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: BKKBN
  7. Desitavani. 2017. *hubungan antarpendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi, budaya, tingkat pengetahuan dan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD*. Diakses tanggal 15 Januari 2020
  8. Eny Astuti .2018. *faktor yang mempengaruhi minat ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD*. Diakses tanggal 21 Januari 2020
  9. Everet, 2015 . *Buku Saku Kontrasepsi & Kesehatan Seksual Reproduksi* . Buku Kedokteran EGC . Jakarta
  10. Glasier & Gebbie , 2016 . *Keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi* .Buku Kedokteran EGC, Jakarta